

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pada *data base* (*Google Scholar* dan *Pubmed*), didapatkan 7 artikel Nasional yang sesuai dengan kata kunci. Pada 7 artikel yang didapatkan, hanya 3 artikel Nasional yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini. Dari 7 artikel yang didapatkan, 3 artikel membahas mengenai gambaran konsumsi zat gizi makro narapidana, serta membahas mengenai gambaran status gizi narapidana dan satu diantaranya membahas hubungan zat gizi makro dengan status gizi narapidana. Terdapat 1 artikel tambahan yang membahas mengenai gambaran status gizi narapidana dan 2 artikel tambahan membahas mengenai hubungan zat gizi makro dengan status gizi narapidana. Karakteristik umum artikel yang diriview seperti pada table 5.

Tabel 5

Karakteristik umum dalam penyelesaian literature review

No	Kategori	f	%
A	Tahun Publikasi		
1	2011	1	15
2	2014	1	15

3	2016	1	15
4	2017	2	25
5	2018	1	15
6	2019	1	15
Jumlah		7	100
B	Desain Penelitian		
1	Crossectional	1	15
2	Observasional	5	70
3	Pendekatan Kualitatif	1	15
Jumlah		7	100
C	Sampling Penelitian		
1	Purposive sampling	3	40
2	Simple random sampling	2	30
4	Total sampling (total)	2	30
Jumlah		7	100
D	Instrumen Penelitian		
1	Kuisisioner, wawancara dan perhitungan	6	85
2	Wawancara, kuisisioner, dan lembar taksiran visual skala Comstock	1	15
Jumlah		7	100
E	Analisis Statistik Penilaian		
1	Deskriptif, SPSS	2	20
2	Uji Pearson Product Moments	1	15
3	Uji Korelasi Spearman rank	3	55
4	Uji Chi Square	1	15
Jumlah		7	100

2. Gambaran Karakteristik Sampel

Gambaran karakteristik sampel berdasarkan umur di uraikan pada tabel 6, sedangkan gambaran karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin di uraikan pada tabel 7.

Tabel 6

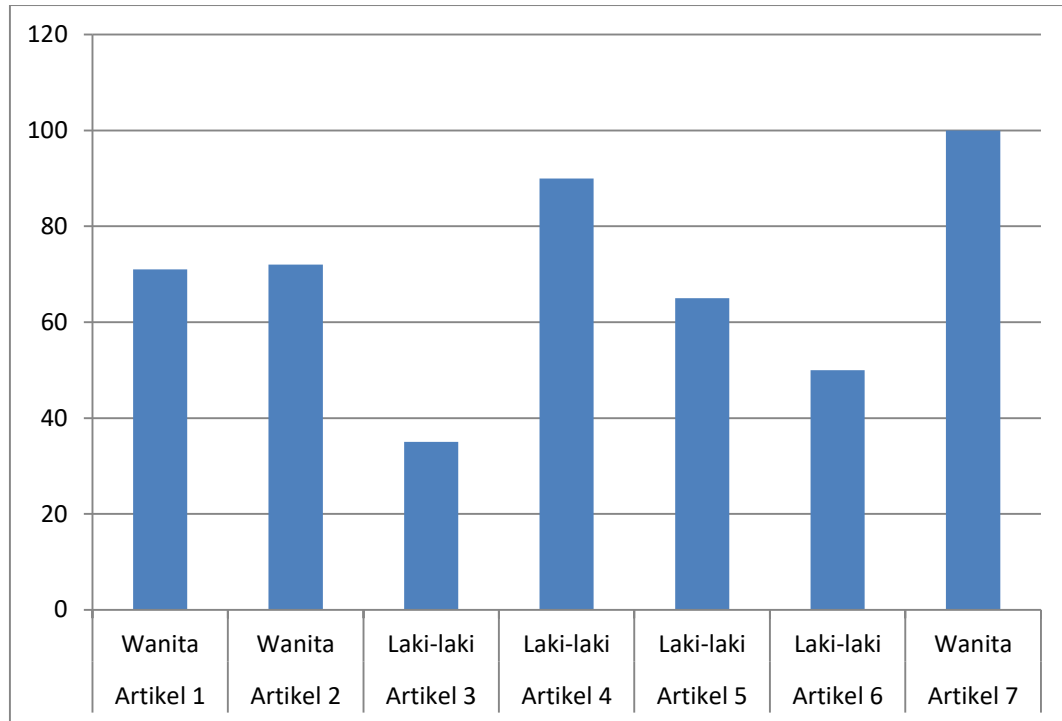
Gambaran karakteristik sampel berdasarkan umur

Penulis	Umur	N	%
Widya Adriningtias (2014)	20-30 th	33	46,7%
	31-40 th	38	53,5%
Lisma Juratmy, Dr. Djunaidi M.Dachlan, MS, Aminuddin, SKM., M. Kes (2011)	18-27 th	32	44,4%
	28-37 th	24	33,3%
	38-47 th	12	16,6%
	48-58 th	4	5,5%
Yuyun Agustina, Marlenywati, Rochmawati (2019)	>17 th	23	65,7%
	<17 th	12	34,2%
Asmarani, I Putu Sudayasa, Ade Ratna Dewi (2018)	18-20 th	61	67,7%
	25-31 th	29	32,2%
Andini Masyita Dewi, Siti Fatimah Pradigdo, Zen Rahfiludin (2016)	-	-	-
Mega Meirisa Fitri Andari (2017)	20-30 th	22	44%
	31-40 th	28	56%
Nur Muslimah, Dudung Angkasa, Vitria Melani (2017)	19-32 th	64	64%
	33-39 th	25	25%
	40-45 th	11	11%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa dari 7 artikel yang telah dikaji, diketahui usia paling muda yakni 17 tahun dan yang paling tua berusia 58 tahun.

Tabel 7

Gambaran karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa dari 7 artikel yang telah dikaji, terdapat 3 artikel yang menggunakan sampel perempuan, dan 4 artikel yang menggunakan sampel laki-laki

3. Gambaran Konsumsi Zat Gizi Makro Narapidana

Gambaran konsumsi zat gizi makro pada narapidana di Indonesia sangat beragam dan memiliki kategori status gizi berbeda-beda pada setiap artikel. Berikut gambaran konsumsi zat gizi makro pada narapidana di uraikan pada tabel 8.

Tabel 8

Gambaran konsumsi zat gizi makro pada narapidana

Artikel	Zat Gizi Kategori	Karbohidrat		Protein		Lemak	
		n	%	N	%	n	%
1	Kurang	52	72,2%	68	94,4%	39	54,2%
	Cukup	16	22,2%	4	5,6%	20	27,8%
	Lebih	4	5,6%	-	-	13	18,1%
2	Defisit berat	19	27%	13	18%	65	91,5%
	Defisit sedang	6	8%	14	20%	6	8,5%
	Defisit ringan	12	17%	-	-	-	-
	Normal/cukup	29	41%	26	37%	-	-
	Lebih/diatas AKG	5	7%	3	4%	-	-
3	Kurang	2	5,7%	4	11,4%	-	-
	Cukup	7	20,0	9	25,7%	-	-
	Lebih	26	74,3%	22	62,9%	-	-

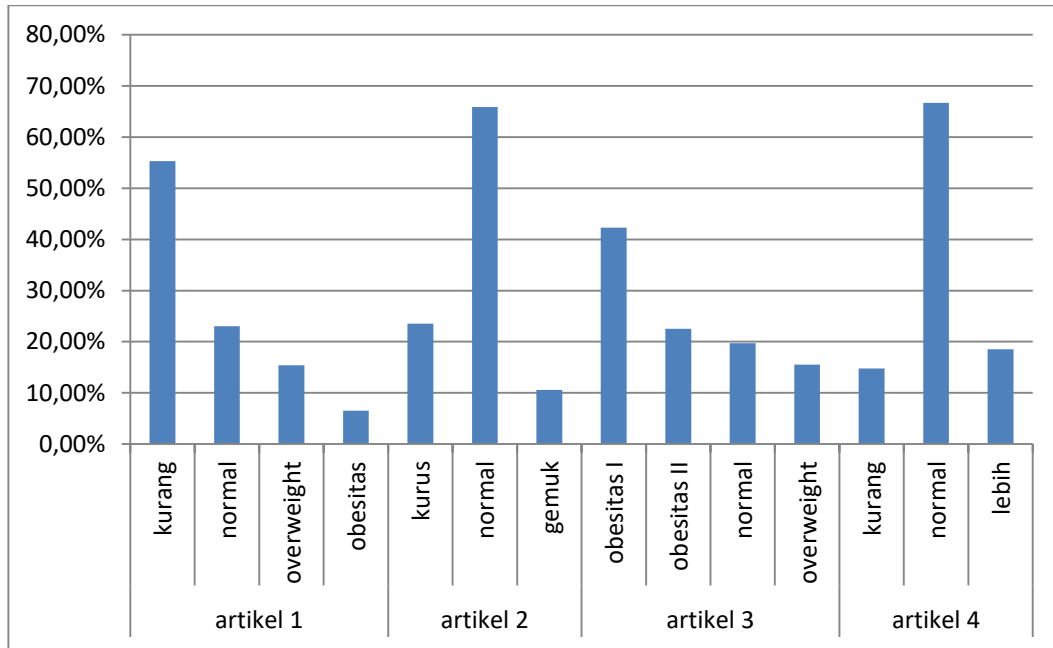
Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil bahwa dari 3 artikel yang telah dikaji mengenai konsumsi zat gizi makro pada narapidana ialah pada konsumsi karbohidrat berada pada rentang konsumsi kurang (72,2%) dan lebih (62,9%), konsumsi protein pada rentang kurang (94,4%) dan lebih (60,0%) dan konsumsi lemak pada rentang kurang (91,5%) dan lebih (18,1%).

5. Gambaran Status Gizi Narapidana

Gambaran status gizi pada narapidana di uraikan pada tabel 9.

Tabel 9

Gambaran status gizi pada narapidana



Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil dari 4 artikel yang telah dikaji mengenai status gizi narapidana bahwa status gizi narapidana berada pada status gizi normal dengan rentangan 66,7%.

6. Gambaran Hubungan Konsumsi Zat Gizi Makro Dengan Status Gizi Narapidana

Gambaran hubungan konsumsi zat gizi makro dengan status gizi narapidana di uraikan pada tabel 10.

Tabel 10

Gambaran hubungan konsumsi zat gizi makro dengan status gizi narapidana

Artikel	Hubungan Variabel
1	Tidak ada hubungan yang bermakna antara zat gizi makro (karbohidrat,protein dan lemak) terhadap status gizi ($p>0,05$).
2	Tidak terdapat hubungan asupan energi dengan status gizi narapidana diperoleh nilai $p=0,367$ dan tidak terdapat hubungan asupan protein dengan status gizi narapidana diperoleh nilai $p=0,053$.
3	Hasil menunjukkan adanya hubungan lemah positif antara tingkat kecukupan protein dengan status gizi ($p = 0,015$), hubungan cukup positif antara tingkat kecukupan lemak dengan status gizi ($p = 0,034$) dan tingkat kecukupan KH dengan status gizi ($p = 0,043$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara zat gizi makro dengan status gizi pada narapidana

B. Pembahasan

Status Gizi adalah keseimbangan makanan dengan kebutuhan manusia. Status gizi seseorang tergantung asupan gizi dan kebutuhan. Keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan tubuh akan menghasilkan status gizi baik. Kebutuhan asupan gizi setiap individu berbeda antar individu, tergantung usia, jenis kelamin,

aktivitas, berat badan, tinggi badan. Masalah gizi pada dasarnya merupakan refleksi konsumsi zat gizi baik apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Asupan gizi yang kurang dalam makanan dapat menyebabkan kasus kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya lebih akan menderita gizi lebih. Jadi status gizi adalah gambaran individu sebagai akibat dari asupan gizi sehari-hari.

Dari penelusuran terdapat 3 artikel yang membahas tentang gambaran konsumsi zat gizi makro pada narapidana menunjukkan hasil yang bervariasi. Didapatkan hasil pada konsumsi karbohidrat berada pada rentang konsumsi kurang (72,2%) dan lebih (74,3%), konsumsi protein pada rentang kurang (94,4%) dan lebih (62,9%) dan konsumsi lemak pada rentang kurang (91,5%) dan lebih (18,1%). Menurut (Eni Kurniawati, 2016) menyatakan bahwa kurangnya asupan makanan pada narapidana banyak juga dikarenakan faktor psikis. Seseorang yang melanggar norma hukum lalu dijatuhi hukuman pidana dan menjalani kesehariannya di lapas mengalami perubahan pola hidup yang jauh berbeda dibandingkan dengan kehidupan di masyarakat. Jika narapidana tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan, maka mereka akan cenderung stress dan depresi dengan segala kegiatan yang berlangsung di dalam lapas.

Berdasarkan data status gizi sampel dari 4 artikel. Didapatkan hasil bahwa status gizi narapidana berada pada status gizi normal dengan rentangan 66,7%. Terdapat 3 artikel menyebutkan batas atau standar nilai yang digunakan yakni dengan IMT (Indeks Massa Tubuh).

Dilihat dari hubungan konsumsi zat gizi makro dengan status gizi narapidana, hasil kajian pada 2 artikel menyatakan tidak terdapat hubungan antara konsumsi zat gizi makro dengan status gizi narapidana. Menurut (Deny Yuliansyah, 2007) dalam (Muchlisa, 2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan. Tidak adanya hubungan ini dikarenakan status gizi responden menunjukkan obesitas namun intake protein, lemak, dan karbohidrat yang berkategori diatas kebutuhan hanya sedikit selebihnya berkategori normal bahkan cenderung kurang, sehingga adanya kemungkinan faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi responden. Obesitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor genetik, disfungsi salah satu bagian otak, pola makan yang berlebih, kurang gerak/olahraga, emosi, faktor lingkungan, faktor sosial, faktor kompensasi, dan faktor gaya hidup (Supriyanto,2009). Menurut (Rohmawati, 2013) mengatakan bahwa stres mempunyai peran yang penting pada kejadian underweight dan overweight. Stres diketahui juga dapat menyebabkan gangguan makan, baik berupa nafsu makan berkurang atau meningkat. Sedangkan 1 artikel menyatakan terdapat hubungan lemah positif terhadap hubungan antara konsumsi zat gizi makro dengan status gizi narapidana. Menurut (Nur Muslimah M, 2017) seseorang memerlukan sejumlah zat gizi untuk dapat hidup sehat serta dapat mempertahankan kesehatannya. Status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh asupan zat gizi secara efisien. Apabila tubuh mengalami kekurangan bahkan kelebihan satu atau lebih zat gizi dalam jumlah yang banyak, akan mengakibatkan masalah gizi yang memengaruhi status gizi seseorang.